



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat literasi media dan informasi dalam mengakses berita Covid-19 pada generasi milenial. Peneliti telah melakukan uji lapangan berupa survei yaitu kuesioner di *Google Forms* terhadap 405 responden dan hasil datanya diolah menggunakan *IBM SPSS Statistics* 28. Untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian kuantitatif, peneliti juga melakukan *focus group discussion* (FGD) melalui *online* dengan tiga informan yang terdiri dari generasi milenial yang berdomisili di DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil analisis data kesimpulan mengenai penelitian yang berjudul “Tingkat Literasi Media dan Informasi dalam Mengakses Berita Covid-19 pada Generasi Milenial.” berdasarkan pertanyaan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi media dan informasi generasi milenial yang berdomisili di DKI Jakarta tergolong tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3.49. Kemudian penelitian ini pun menjadi lengkap dengan adanya penjabaran hasil dari responden yang mengikuti *Focus Group Discussion*, untuk mengetahui faktor yang membuat tingkat literasi dan informasi pada generasi milenial tinggi.

Terdapat tiga faktor yang membuat tingkat literasi generasi milenial tinggi. Pertama, alasan kesehatan. Generasi milenial rutin dalam mencari informasi tentang Covid-19, tidak hanya untuk menjaga kesehatan diri sendiri, tapi juga kesehatan anggota keluarga yang belum maupun yang sudah pernah terpapar Covid-19. Faktor pengalaman dan kebutuhan informasi yang valid menjadi jawaban, mengapa generasi milenial menjadi peduli terhadap literasi media di masa pandemi.

Kedua, kemampuan dalam mencari informasi yang tepat. Generasi milenial memiliki kemampuan untuk mampu memilah-milah informasi di media daring dan juga harus bisa menjadi agen edukasi minimal bagi dirinya sendiri dan kemudian di lingkungan tempat dimana mereka berinteraksi. Informasi dan berita mengenai Covid-19 yang beredar di masyarakat tidak semua dapat dipercaya. Maka sebagai

generasi yang terbuka dengan segala bentuk informasi, harus bisa memilih informasi yang tepat dan kredibel.

Ketiga, kredibilitas *platform* media. Generasi milenial percaya dan rutin mencari informasi pada media yang kredibel. Mereka memerlukan informasi yang tepat agar tidak mudah percaya dengan isu-isu hoaks yang tengah menyebar saat ini, khususnya mengenai virus corona.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian di masa yang akan datang. Kajian ini hanya fokus pada satu provinsi, sehingga hasilnya belum bisa menggambarkan secara luas generasi milenial. Oleh karena itu apabila peneliti selanjutnya ingin melakukan penelitian terkait literasi media dan informasi dalam mengakses berita, dapat memilih provinsi lain atau dapat menggabungkan lebih dari satu provinsi dan juga satu kota sehingga gambaran khususnya tingkat literasi media dan informasi di mengakses berita di provinsi dan kota lain juga terlihat.

Kemudian dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada satu variabel yaitu literasi media dan informasi. Mungkin pada penelitian selanjutnya dapat digunakan dua variabel agar penelitian selanjutnya dapat lebih spesifik.

5.2.2 Saran Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyedia berita dan informasi yang dibagikan di media *online*. Para pembuat berita atau media daring yang juga menyebarkan beritanya di media sosial, juga

diharapkan semakin detil dalam melakukan pengecekan fakta agar informasi yang disampaikan tidak menyesatkan publik.

Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan terkait literasi media dan informasi bagi mahasiswa maupun masyarakat lainnya yang juga ikut membuat atau menyebarkan informasi di media *online*, tidak mudah percaya dan mengecek terlebih dahulu kebenaran dari suatu informasi yang ada di media.